



SIARAN PERS

Laba Bersih ITM Naik Tiga Kali Berkat Kenaikan Harga Net Income Tripled Resulting from Higher Average Price

PT Indo Tambangraya Tbk. (ITM) pada paruh pertama tahun ini mencetak laba bersih tiga lipat dibanding pada periode yang sama tahun lalu berkat rata-rata harga jual batu bara yang naik secara bermakna.

Laba bersih tercatat USD 105 juta pada semester pertama 2017 versus USD 36 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Rata-rata harga jual batu bara pada paruh pertama USD 68,4 per ton, naik 48% dari USD 46,3 per ton pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan rata-rata harga batu bara global disebabkan oleh permintaan yang meningkat terutama di China karena pasokan dalam negeri yang terbatas.

Dengan volume penjualan 10,9 juta ton pada sepanjang semester pertama, perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar USD 749 juta pada tahun ini, naik 23% dari USD 609 juta pada periode yang sama tahun lalu. Marjin laba kotor pada kurun waktu ini 28% dibandingkan 19% pada kurun waktu yang sama tahun lalu, sedangkan EBIT naik 173% menjadi USD 160 juta secara year-on-year. Laba bersih per saham tercatat USD 0,10.

Sampai dengan akhir paruh pertama 2017, total aktiva ITM bernilai USD 1.255 juta dengan ekuitas USD 916 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas sebesar USD 370 juta tanpa hutang pada akhir semester pertama.

Perusahaan menjual 10,9 juta ton batu bara sepanjang paruh semester pertama yang dikapalkan ke Jepang (2,3 juta ton), China (2,3 juta ton), Indonesia (1,4 juta ton), Thailand (1,3 juta ton), India (0,9 juta ton), Korea Selatan (0,8 juta ton), Filipina (0,8 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara.

Untuk tahun 2017 volume produksi ditargetkan 23,8 juta ton sedangkan target volume penjualan ditargetkan 25

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) in the first half of the year recorded triple its net income achieved in the same period in the previous year thanks to average selling price that rose significantly.

Net income was booked at USD 105 million in the first semester of 2017 versus USD 36 million in the same period last year. Average selling price in the first period was at USD 68.4 per ton, rose by 48% from USD 46.3 per ton in the same period in the preceding year. Higher average selling price resulted from higher demand particularly in China due to restricted domestic supply.

With sales volume of 10.9 million tons throughout the first semester, the company booked sales revenue of USD 749 million, 23% higher than USD 609 million in the same period last year. Gross profit margin during this period was at 28% compared to 19% in the same period last year, while EBIT rose by 173% to USD 160 million on year-on-year basis. Earnings per share this quarter was USD 0.10.

By the end of the first half of 2017, ITM's total assets were valued at USD 1.255 million while total equity was USD 916 million. The company has maintained a net cash position of USD 370 million with zero debt at the end of the first semester.

The Company sold 10.9 million tons throughout the first semester which was shipped to Japan (2.3 million tons), China (2.3 million tons), Indonesia (1.4 million tons), Thailand (1.3 million tons), India (0.9 million tons), South Korea (0.8 million tons), Philippines (0.8 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia.

For 2017, production volume is targeted at 23.8 million tons while our sales volume target has been

juta ton. Dari angka itu, 89% sudah terjual.

Harga batu bara pada paruh kedua mendatang diperkirakan dipengaruhi kebijakan produksi batu bara di China. Pemerintah China telah mencabut pengetatan produksi batu bara dalam negeri semenjak kuartal pertama, namun kapasitas produksi negara tersebut sepertinya tidak dapat memenuhi kenaikan permintaan yang cepat. Harga jual batu bara diharapkan stabil sampai penghujung tahun.

Tahun ini perusahaan akan terus meningkatkan produktivitas, misalnya dengan meningkatkan infrastruktur tambang dan memaksimalkan proses seperti mempercepat siklus penonngangan. Perusahaan terus berusaha untuk tetap di depan memimpin kecenderungan pasar dan tetap luwes dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna memaksimalkan jumlah cadangan batu bara.

Perusahaan menjalankan beberapa strategi guna menangkap marjin pada sepanjang rantai nilai dengan lebih banyak menggunakan kontraktor internal, membeli batu bara dari pihak ketiga guna meningkatkan nilai proses pencampuran batu bara serta meningkatkan efektivitas pembelian dan logistik bahan bakar guna meminimalkan harga. Selain itu sejalan dengan pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik di dalam negeri, perusahaan telah meragamkan bisnis inti dengan berinvestasi pada bidang pembangkit energi.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka di Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya terus bertambah.

Jakarta, 16 Agustus 2017

Kirana Limpaphayom
Direktur Utama

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah KAV V-TA
Jakarta 12310
T: +62 21 29328100
F: +62 21 29327999
www.itmg.co.id

set at 25 million tons, of which 89% has already been sold.

Coal price in the second half is expected to be affected by current China's coal production policy. The government of China has revoked its restriction policy on coal production since the first quarter of the year, yet the country's output capacity is unlikely to have capability to fulfill a rapid rise in demand. We expect stable coal price up to the end of the year.

ITM will continue to improve productivity by, for example, optimizing mine infrastructure and maximizing processes such as accelerating barging cycle time. The Company will endeavor to continue to stay ahead of leading market trends and remain flexible both in the short term and long term to maximize reserves value.

The Company is executing several strategies to capture margins across the coal value chain by, for example, using more internal contractors, buying more third party coal to increase coal blending value and improving fuel procurement and logistics processes in order to minimize costs. In addition, ITM is expanding its core business by investing in the power sector in order to capture opportunities from growing electricity demand nationwide.

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprises integrated coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a good range of thermal coal for its large and diverse Asian customer base.



PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah KAV V-TA
Jakarta 12310
T: +62 21 29328100
F: +62 21 29327999
www.itmg.co.id